



Efektifitas Pembiayaan Mikro Berbasis Wakaf Tunai dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Peternak Ayam (Studi Kasus Peternak Ayam di Gunung Kawi)

Nur Habibah Asri¹, Rina Maulidia¹, Vika Annisa Qurrota¹
¹Universitas Negeri Malang

Corresponding author: nur.habibah.1804326@students.um.ac.id

Abstrak Wakaf memiliki potensi yang sangat besar di Indonesia, mengingat 80% penduduknya beragama Islam. Namun hingga saat ini masih banyak wakaf dalam bentuk asset tidak bergerak, seperti tanah yang dipergunakan untuk pembangunan mushola, kuburan, dan sekolah. Menurut (Hoetoro : 2017), Waqaf dapat dikelompokkan menurut jenis propertinya, salah satunya yaitu Waqaf uang. Wakaf tunai bersifat fleksible karena dapat dipergunakan untuk berbagai kegiatan ekonomi yang bermanfaat, misalnya pemberdayaan usaha mikro. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana efektifitas pembiayaan Mikro berbasis wakaf tunai dalam meningkatkan kesejahteraan pengusaha dengan studi kasus pada peternak ayam petelur di daerah Gunung Kawi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Regresi *dummy* model logistik atau model Logit. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif deskriptif. Data yang dipergunakan berupa data primer yang didapatkan dari hasil wawancara oleh penulis dengan peternak ayam di Gunung Kawi via online. Penelitian ini memperlihatkan perubahan pendapatan rata-rata dan produktifitas rata-rata peternak ayam petelur sebelum memperoleh wakaf tunai dan sesudah menerima wakaf tunai. Hasil analisis regresi logistik menunjukkan bahwa Wakaf tunai berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan peternak ayam di Gunung Kawi. Selain itu, wakaf tunai juga mempengaruhi tingkat produktivitas peternak ayam di Gunung Kawi.

1. Pendahuluan

Dalam perspektif Islam, Waqaf, Zakat, Infaq dan Shodaqoh merupakan dimensi religius yang memiliki rangkap dua untuk mendapatkan pahala dari Allah atau hal yang mencakup fikih ibadah dan fikih muamalah. Sistem Waqaf, Zakat, Infaq dan Shodaqoh dapat memainkan peran penting dalam mendukung pembangunan ekonomi berkelanjutan dan memfasilitasi inklusi keuangan yang lebih baik. Menurut (Hoetoro : 2017), Waqaf dapat dikelompokkan menurut jenis propertinya seperti, Waqaf *real estate*, Waqaf buku, Waqaf kuda, Waqaf uang, Waqaf hak cipta. Indonesia dengan penduduk mayoritas Muslim memiliki potensi Waqaf yang sangat besar. Bahkan menurut penelitian yang dilakukan oleh (Munandar dkk : 2020), Sebagai salah satu institusi keagamaan yang erat hubungannya dengan sosial ekonomi, wakaf telah banyak membantu pembangunan secara menyeluruh di Indonesia, baik dalam pembangunan sumber daya manusia maupun dalam pembangunan sumber daya sosial. Indonesia telah memiliki Undang-Undang No. 41 Tahun 2004 tentang Wakaf. Dalam Pasal 16 ayat (1) undang-undang tersebut ditetapkan bahwa wakaf dapat dilakukan atas benda tidak bergerak dan benda bergerak. Uang termasuk kategori benda bergerak, sehingga menjadi hal yang menarik untuk dibahas kaitannya dengan wakaf tunai dan pemberdayaan usaha kecil dalam rangka meningkatkan kesejahteraan umat.

Indonesia sebagai negara dengan mayoritas muslim, tentu memiliki potensi yang sangat besar dalam hal wakaf. Terlebih dalam hal wakaf tunai apabila dikelola secara maksimal, maka dapat digunakan sebagai salah satu upaya peningkatan kesejahteraan umat melalui pemberdayaan usaha kecil yang berbasis pada ekonomi kerakyatan. Menurut (Gumelar dan Atmomarsono : 2016), peternakan ayam petelur memiliki peluang untuk dikembangkan. Seekor ayam dapat menelurkan 1 butir telur setiap hari selama kurun waktu 1,5 tahun hingga 2 tahun. (Pelafu, dkk : 2018) menyatakan bahwa dalam dunia perunggasan, usaha peternakan ayam ras petelur mengalami perkembangan yang pesat dan umumnya bersifat komersial. Menurut (Mappigau dan Ezzo : 2011), budidaya ayam ras



petelur memiliki potensi yang sangat menarik tetapi masih terdapat tantangan dalam pengembangannya. Tantangan tersebut dapat menjadi penghambat usaha sehingga potensi keuntungan dapat menjadi kerugian. Permasalahan peternak ayam ras petelur di gunung Kawi dalam mengembangkan usahanya adalah pada modal. Sehingga dengan adanya waqaf diharapkan dapat mendukung potensi yang ada. Berdasarkan permasalahan tersebut penulis melakukan penelitian yang berjudul “Efektifitas Pembiayaan Mikro Berbasis Wakaf Tunai dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Peternak Ayam (Studi Kasus Peternak Ayam Di Gunung Kawi)”. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas pembiayaan mikro berbasis wakaf dalam upaya peningkatan kesejahteraan peternak ayam dan untuk mengetahui bagaimana pengelolaan wakaf tunai.

2. Metode Penelitian

2.1. Efektifitas Wakaf Tunai terhadap UMKM

Wakaf diartikan sebagai harta milik wakif yang didonasikan untuk dipergunakan dalam hal kebajikan (Yuli, dkk, 2016). Perlu kita ketahui wakaf telah dipraktikkan sejak zaman Rasulullah, pada zaman dahulu Rasulullah pernah mewakafkan tanahnya untuk dijadikan masjid (Salmah & Andi, 2019). Umumnya wakaf yang lebih sering ditemui adalah wakaf yang berupa barang seperti tanah dan bangunan. Berdasarkan data dari BWI (Badan Wakaf Indonesia), tercatat ada sekitar 4.359.443.170 meter persegi tanah yang tersebar di 435.768 tempat di Indonesia dengan rincian 30,04% digunakan sebagai mushola, 43,77% masjid, 10,59% sekolah, 2,97% sebagai pondok pesantren, dan 4,32% makam. Sekitar 80% dari tanah tersebut dimanfaatkan sebagai pembangunan tempat social yang tidak produktif, secara social hal ini bersifat positif namun dari segi ekonomi belum memperlihatkan hasil positif. Wakaf dikategorikan sebagai salah satu sumber pendapatan negara yang berpotensi besar untuk mengembangkan perekonomian (Wizna & Tulus : 2019). Selain itu, wakaf juga dapat dimanfaatkan untuk menciptakan kesejahteraan masyarakat, seperti yang telah tertulis dalam pasal 5 Undang-Undang No.41 Tahun 2004, harta benda wakaf bermanfaat untuk memajukan kesejahteraan umum. Dalam kaitannya, penelitian ini akan melihat bagaimana peran wakaf tunai dalam mensejahterakan masyarakat.

Menurut penelitian terdahulu oleh Wahyu (2019), wakaf tunai memiliki banyak manfaat, dimana pada wakaf tunai terdapat jaminan keberlangsungan manfaat yang bisa dinikmati terus menerus. Biasanya jaminan tersebut berupa *Cash Waqf Certificate*. Selain itu wakaf tunai dinilai memiliki fleksibilitas dalam penggunaannya, dana dari wakaf dapat dipergunakan dalam berbagai kegiatan ekonomi yang memiliki manfaat lebih luas, seperti pemberdayaan UMKM daerah (Wahyu,2019:21). Dalam UU Nomor 20 Tahun 2008 dijelaskan bahwa Prinsip pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah adalah untuk menumbuhkan kemandirian daerah, mewujudkan kebijakan publik yang transparan, peningkatan usaha berbasis potensi daerah, menciptakan perencanaan daerah yang terpadu dan efisien. Kontribusi UMKM di Indonesia sangatlah besar untuk mendorong perekonomian. Maka dari itu pemerintah terus berusaha memberdayakan UMKM untuk menggerakkan roda perekonomian. Maka dari itu penelitian ini akan membahas bagaimana peran *cash waqf* dalam memberdayakan UMKM di Indonesia dengan menggunakan studi kasus peternak ayam betelur di Gunung Kawi.

2.2. Metode

Penelitian ini menganalisis bagaimana efektifitas dari penggunaan wakaf tunai terhadap pemberdayaan UMKM dengan menggunakan studi kasus pada peternak budidaya ayam petelur oleh BUMMas Peternak Berdaya Balesari Binaan Rumah Zakat di daerah Gunung Kawi. Data yang digunakan berupa data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan pihak pemberdaya ayam betelur di daerah Gunung Kawi. Sedangkan data sekunder diperoleh dengan cara membaca, mencatat, dan mengelola bahan penelitian. Penelitian ini adalah penelitian eksploratif (exploratory research). Sebab tidak banyak yang diketahui mengenai situasi/obyek penelitian (potensi wakaf tunai). Pendekatan yang digunakan adalah mix methode atau mengkombinasikan antara pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan untuk data kuantitatif adalah teknik analisis Regresi *dummy* dengan menggunakan Model Logit. Model logit merupakan salah satu

model regresi non-linear yang menghasilkan sebuah persamaan. Dalam hal ini, variabel dependen akan bersifat kategorikal. Model logit biasanya akan menghasilkan *binary values* seperti angka 0 dan 1. Angka tersebut mewakili setiap kategori berdasarkan perhitungan probabilitas (Hensher, dkk : 2003).

$$\ln \left(\frac{r_i}{n_i - r_i} \right) = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \varepsilon_i \dots\dots\dots(\text{Persamaan 1})$$

Dimana :

- L =Log Rasio odds (0,1)
- β_0, β_1 = Intercept
- X1 = Variabel independen
- ε = Standar error
- i = Jumlah responden

3. Hasil dan Diskusi

Pada tabel 1. Menunjukkan hasil deskriptif pendapatan rata-rata dan jumlah produksi rata-rata untuk responden. Pada tabel berikut ini, perbandingan dilakukan terhadap peternak budidaya ayam petelur oleh BUMMas Peternak Berdaya Balesari Binaan Rumah Zakat sebelum menerima wakaf tunai (Juli 2019 sampai Desember 2019) dan sesudah menerima wakaf tunai (Januari 2020 – Juni 2020). Pendapatan rata-rata peternak sebelum menerima wakaf adalah Rp 21.000.000, sedangkan setelah menerima wakaf, pendapatan rata-rata peternak adalah Rp 30.360.000. Selain akibat dari adanya penerimaan wakaf, kenaikan tersebut juga dipengaruhi oleh kenaikan permintaan dan harga telur ayam yang berfluktuasi sejak awal tahun 2020.

Tabel 1. Analisis deskriptif

| Tahun | Income (Rata-rata per bulan) | Jumlah telur (rata-rata per rak) 1 rak = 30 butir |
|--|------------------------------|---|
| Sebelum 2020 (Juli 2019-Desember 2019) | Rp 18.465.500 | 897 |
| 2020 (Januari 2020-Juni 2020) | Rp 30.360.000 | 1012 |

Selanjutnya berdasarkan uji logit, dengan menggunakan variabel kesejahteraan sebagai variabel dependen, dan variabel independen yang terdiri dari pendapatan, produksi, dan wakaf. Tabel 2 berikut ini merupakan hasil uji logit. Dari tabel 2 tersebut terlihat bahwa wakaf berpengaruh terhadap variabel kesejahteraan dengan taraf signifikansi 0,00684. Artinya ada perubahan yang sangat besar sebelum adanya wakaf dan setelah adanya wakaf bagi peternak budidaya ayam petelur oleh BUMMas Peternak Berdaya Balesari Binaan Rumah Zakat terhadap kesejahteraan peternak ayam di Gunung Kawi. Sebanyak 83% variabel waqaf dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel kesejahteraan peternak ayam petelur di Gunung Kawi.

Tabel 2. Hasil dari logit test

| Variabel | P> z |
|------------|---------|
| Pendapatan | 0,00907 |
| Produksi | 0,00729 |
| Wakaf | 0,00684 |

$$\text{Prob} > \chi^2 = 0.0005, \text{Pseudo } R^2 = 0.8382$$

Meningkatnya kesejahteraan akibat adanya wakaf tunai juga menyebabkan peternak ayam di Gunung Kawi dapat meningkatkan produktivitas ternak ayam petelur yang terbukti dengan adanya peningkatan produktivitas jumlah telur karena adanya tambahan bibit ayam petelur. Selain itu, wakaf yang diterima peternak ayam di Gunung Kawi tersebut tidak hanya berupa uang, melainkan juga berupa mesin pencabut bulu unggas dan penghalus biji- bijian yang dapat dimanfaatkan secara gratis

oleh masyarakat sekitar. Sehingga, tidak hanya memperoleh pendapatan dari hasil penjualan telur ayam, melainkan peternak ayam maupun unggas lain di Gunung Kawi dapat menambah pendapatan mereka dengan cara mengolah ayam atau unggas lain menjadi produk makanan bernilai jual dengan bantuan mesin pencabut bulu unggas.

4. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah pendapatan wakaf tunai produktif berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kesejahteraan peternak ayam petelur di Gunung Kawi. Selain itu, manfaat tersebut juga dapat dirasakan oleh masyarakat sekitar yaitu berupa pemanfaatan secara gratis mesin pencabut bulu unggas dan mesin penghalus biji-bijian. Dampak dari penerimaan wakaf tunai produktif ini lebih banyak dimanfaatkan untuk meningkatkan produktifitas peternak yang dapat dibuktikan dengan adanya penambahan bibit ayam petelur dan jumlah telur yang dihasilkan. Sehingga, tidak hanya peternak ayam petelur saja yang mendapatkan manfaat adanya wakaf tunai tersebut.

5. Referensi

- [1] Balqis, W. G., & Sartono, T. (2019). Bank Wakaf Mikro Sebagai Sarana Pemberdayaan Pada Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah. *JURISDICTIONE*, 10(2), 215-231.
- [2] Gumelar, P. W., & ATMOMARSONO, U. (2016). Manajemen Perkandangan Ayam Pebibit Broiler Di PT Japfa Comfeed Unit 15-Belik, Desa Kalisaleh Pemalang (Doctoral dissertation, Fakultas Peternakan Dan Pertanian Undip).
- [3] Hensher, D. A., & Greene, W. H. (2003). The mixed logit model: the state of practice. *Transportation*, 30(2), 133-176. Diakses pada 19 Oktober 2020, melalui <https://link.springer.com/article/10.1023/A:1022558715350>
- [4] Hiyanti, H., Afyana, I. F., & Fazriah, S. (2020). Potensi Dan Realisasi Wakaf Uang di Indonesia Tahun 2014-2018. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4(1), 77-84.
- [5] Jafar, W.A. 2019. Eksistensi Wakaf Tunai Dalam Tinjauan Masalah Mursalah. *Jurnal Hukum Islam*. 04(01), 20-31
- [6] Mappigau, P., & Ezzo, A. S. (2011). Analisis strategi pemasaran telur pada peternakan ayam ras skala besar di Kabupaten Sidrap. *Jurnal Agribisnis*, 10(3), 14-3.
- [7] Munandar, E., Amirullah, M., & Nurochani, N. (2020). Pengaruh Penyaluran Dana Zakat, Infak Dan Sedekah (ZIS) dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan. *Al-Mal*, 1(1), 25-38. Diakses pada 25 September 2020, melalui https://www.academia.edu/download/61983355/PENGARUH_PENYALURAN_DANA_ZAKAT_INFRAK_DAN_SEDEKAH20200203-53534-zme909.pdf
- [8] Pelafu, F., Najooan, M., & Elly, F. H. (2018). Potensi Pengembangan Peternakan Ayam Ras Petelur Di Kabupaten Halmahera Barat. *Zootec*, 38(1), 209-219.
- [9] Rofai, Y., Burhan, U., & Multifiah, M. (2016). The Role of Productive Waqf for Public Welfare (Study Case of Nadzir Foundation in University of Islam Malang). *International Journal of Social and Local Economic Governance*, 2(2), 152-160. Diakses pada 23 September 2020, melalui <https://ijleg.ub.ac.id/index.php/ijleg/article/view/46>
- [10] Said, S., & Amiruddin, A. M. A. (2019). Wakaf Tunai dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat. *Al-Mashrafiah: Jurnal Ekonomi, Keuangan, dan Perbankan Syariah*, 3(1), 43-55.
- [11] Sudaryanto, R., & Wijayanti, R. R. (2013). Strategi pemberdayaan UMKM menghadapi pasar bebas Asean. Pusat Kebijakan Ekonomi Makro. Badan Kebijakan Fiskal. Kementerian Keuangan, Jakarta.